

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi berjudul “*Peranan Hjalmar Schacht dalam Membangun Perekonomian Jerman (1933-1939)*”. Kesimpulan ini merujuk pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Terdapat empat hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain:

Pertama, kondisi perekonomian Jerman pasca Perang Dunia I, di mana dampak perang tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Eropa. Banyaknya korban jiwa ditambah kerugian material yang besar menjadi suatu permasalahan utama dalam perkembangan masyarakat Eropa. PD I ini resmi berakhir dengan ditandatanganinya Perjanjian Versailles yang memunculkan berbagai dampak terhadap ekonomi, politik, dan sosial Jerman. Dalam aspek ekonomi, Jerman mengalami dua krisis ekonomi yang merupakan rentetan dari peristiwa Perang Dunia. Krisis inflasi pada tahun 1923 dan depresi ekonomi pada tahun 1929 semakin memperburuk kondisi perekonomian Jerman. Kemudian dalam aspek politik, Jerman mengalami perubahan dengan munculnya partai NAZI sebagai partai yang kuat dan dapat menguasai Jerman dengan Hitler sebagai ketuanya. Sedangkan dalam aspek sosial, masyarakat Jerman merasa terhina dengan adanya perjanjian perdamaian yang sangat merugikan mereka. Berbagai kekacauan terjadi di dalamnya, seperti keresahan masyarakat ketika terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan tingginya angka pengangguran, dan penolakan terhadap Pemerintah dan berujung dengan didukungnya Hitler oleh masyarakat sebagai pemimpin mereka dalam pemilu.

Kedua, latar belakang ditunjuknya Hjalmar Schacht oleh Hitler untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Ketika Hitler mencapai pucuk kekuasaan tertinggi di Jerman pada tahun 1933, ia memerintahkan Schacht untuk kembali meningkatkan perekonomian Jerman yang sempat terpuruk semenjak Perang Dunia I berakhir. Ditunjuknya Schacht oleh Hitler tidak terlepas dari peranannya dalam mengatasi krisis inflasi pada tahun 1923, di mana ia bekerja sama dengan Gustav Stresemann untuk mengatasi krisis tersebut dengan mengenalkan mata

uang Rentenmark sebagai pengganti mata uang Mark sebelumnya. Selain peranannya dalam mengatasi krisis ekonomi, Schacht juga merupakan salah satu orang yang mendukung Hitler menuju kekuasaan dengan mempromosikan Hitler pada rekan-rekan bisnis Schacht untuk menyokong keuangan partai NAZI. Selain itu juga, Schacht menyanggupi keinginan Hitler untuk memperbaiki perekonomian Jerman dan mengarahkannya menuju persiapan perang di masa mendatang. Dengan diangkatnya Schacht oleh Hitler, ia muncul sebagai penanggung jawab atas perekonomian Jerman yang bertujuan dalam mempersenjatai kembali militer Jerman.

Ketiga, kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan Hjalmar Schacht dalam membangun kembali perekonomian Jerman tahun 1933-1939. Kebijakan-kebijakan yang dikelauarkan oleh Schacht meliputi tiga aspek, antara lain; (1) Pengangguran, (2) Pendanaan Militer, dan (3) Kebutuhan Bahan-bahan baku industri. Dalam mengatasi tingginya angka pengangguran di Jerman, Schacht melakukan suatu kebijakan dengan memobilisasi para pengangguran untuk memenuhi lapangan pekerjaan yang meliputi pembangunan *Autobahnen*, pabrik-pabrik dengan pengawasan yang ketat di bawah Pemerintah dengan dibentuknya serikat-serikat di bawah kendali Nazi, seperti *German Labour Front* (DAF), *Beauty of Labour*, dan *Strength Through Joy* (KdF). Sedangkan dalam pendanaan militer, ia mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan memanfaatkan aset asing di Jerman, pajak, dan juga hutang dalam jangka panjang. Namun salah satu kebijakan yang menjadi keunikan dalam mendapatkan dana yang dikhususkan untuk keperluan perang ialah diciptakannya suatu *work-creation* berbentuk suatu rekening yang dalam perkembangannya menjadi *MEFO-Bills*. MEFO ini merupakan suatu korporasi fiktif sebagai kamufase terhadap negara-negara lain dalam persenjataan kembali Jerman. Dengan menggunakan *MEFO-Bills*, Jerman mampu mengumpulkan dana hingga mencapai 12 trilyun Mark pada tahun 1938. Kemudian dalam memenuhi kebutuhan bahan-bahan baku industri, Schacht memperkenalkan suatu kebijakan *New Plan* yang merupakan suatu kebijakan dalam perdagangan internasional yang meliputi ekspor impor. Ekspor dan impor yang dilakukan ini dikenal juga dengan nama Schachtianisme yang di dalamnya memuat perjanjian bilateral antar negara Jerman dan negara-negara lain.

Perjanjian perdagangan ini melibatkan banyak negara dari Eropa Timur, Balkan, dan Amerika Latin.

Keempat, pengaruh kebijakan-kebijakan Hjalmar Schacht terhadap kekuatan Jerman. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Hjalmar Schacht tidak semata-mata hanya untuk memperbaiki perekonomian saja, namun telah direncanakan sebelumnya bahwa aspek perekonomian juga harus dibangun beriringan dengan perkembangan politik dan militer Jerman. Dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian Jerman ialah teratasinya masalah pengangguran yang pada mulanya mencapai 6 juta orang pada tahun 1933 menjadi 500 ribu orang pada tahun 1937, kemudian penggunaan rekening MEFO dalam mendanai keperluan perang hingga mencapai 12 milyar Mark, serta diterapkannya kebijakan *The New Plan* yang mengubah sistem perdagangan antar negara menjadi sistem bilateral dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan dan bahan-bahan baku keperluan perang. Selain dampak terhadap perekonomian, kebijakan-kebijakan Schacht juga tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan militer Jerman. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Schacht lebih kepada meletakkan pondasi dasar bagi Jerman dalam mengembangkan militer Jerman yang sempat disusutkan dalam Perjanjian Versailles dikarenakan dalam perkembangan selanjutnya Hitler lebih menginginkan persiapan perang Jerman dipercepat dan mengganti Schacht dengan Hermann Goering sebagai Menteri Ekonomi Jerman dan memulai *Four-Year Plan* kedua untuk mengarahkan perekonomian Jerman menjadi ekonomi perang total. Dengan adanya peletakan pondasi perekonomian Jerman menuju persiapan perang, hal ini juga berdampak pada politik Jerman di mana Hitler pada tahun 1937 mengumumkan untuk menolak memenuhi ketentuan-ketentuan Perjanjian Versailles, membangun aliansi dengan negara-negara fasis lainnya, dan memulai pendudukan terhadap wilayah Polandia pada tahun 1939 yang menandai dimulainya PD II. Di samping itu, kebijakan-kebijakan Schacht juga berdampak pada aspek sosial di mana terbagi atas kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari, kelompok pekerja industri atau buruh, pedesaan, pengusaha, dan wanita. Dari kelompok-kelompok masyarakat tersebut tidak seluruhnya dapat menikmati keuntungan yang diperoleh dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan Schacht. Dampak selanjutnya ialah

dampak regional, yang berpengaruh terhadap hubungan Jerman dengan negara-negara di Eropa dan Amerika Latin. Dengan diterapkannya *The New Plan* pada tahun 1934, perdagangan internasional yang dilakukan Jerman beralih ke negara-negara yang perkembangan industrinya lebih lambat daripada negara-negara Eropa lainnya, seperti negara-negara di Eropa Timur, Balkan, dan Amerika Latin.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia program Peminatan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas di dalam skripsi ini berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah Kelas XI semester II yang meliputi Kompetensi Inti (KI): Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dengan Kompetensi Dasar (KD): Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Melalui skripsi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa mengenai pengaruh PD I terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional Jerman.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, baik para akedemisi maupun khalayak umum mengenai permasalahan yang terjadi setelah PD I. Skripsi ini diharapkan juga menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lainnya mengenai sejarah Jerman, khususnya perkembangan perekonomian Jerman pasca PD I. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kajian yang diperdalam, seperti peranan tokoh Hjalmar Schacht yang berupaya dalam membangun perekonomian Jerman hingga mampu mempersiapkan Jerman memulai PD II.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti pun menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, atau pun artikel jurnal yang berkaitan. Bagi Universitas

Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah kawasan Jerman terutama dalam perkembangan ekonominya. Karena sejauh ini, skripsi yang meneliti tentang sejarah Jerman sebagian besar lebih kepada keterlibatan Jerman dalam PD II, masih jarang yang meneliti tentang perkembangan perekonomian Jerman pada masa diantara PD I dan PD II di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).